

**PENGUATAN NILAI KARAKTER BERBASIS BUDAYA
RELIGIUS MELALUI PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM
PADA MASYARAKAT DESA GADINGREJO KECAMATAN
KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**



Oleh: Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM: 22204012048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM : 22204012048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM. 22204012048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM : 22204012048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM. 22204012048

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGUATAN NILAI KARAKTER BERBASIS BUDAYA RELIGIUS MELALUI PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM PADA MASYARAKAT DESA GADINGREJO KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FUADZY AL KHADZIQ, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012048
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 679b2ec945556



Penguji I

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679af316cf0ec



Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 679c531977759



Yogyakarta, 23 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679ed7cd00666

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis Berjudul :

PENGUATAN NILAI KARAKTER BERBASIS BUDAYA RELIGIUS MELALUI PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM PADA MASYARAKAT DESA GADINGREJO KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO

Nama : Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM : 22204012048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 23 Januari 2025

Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian
tesis yang berjudul:

“ PENGUATAN NILAI KARAKTER BERBASIS BUDAYA RELIGIUS MELALUI PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM PADA MASYARAKAT DESA GADINGREJO”

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fuadzy Al Khadziq

NIM : 22204012048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan
kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
NIP:19681208200003 1 001

MOTTO

”وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌ لِلْبُنَاءِ ۝ وَالْأَصْنُونَ فِي الْمَبْنَىِ أَنْ يُسْكَنَ“

“Setiap individu hendaklah mempunyai jiwa yang kokoh, berpegang teguh pada kebenaran. Dan pada hakikatnya keteguhan seseorang tergantung pada keistiqomahan hati”¹



¹ Ibnu Malik, *Alfiyah Ibnu Malik*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990), hlm. 35.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Fuadzy Al Khadziq, NIM 22204012048. Penguatan Nilai Karakter Berbasis Budaya religius Melalui Praktik Keagamaan Islam Pada Masyarakat Desa Gadingrejo. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Pembimbing : Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

Masyarakat dalam suatu wilayah perlu melandasi diri mereka dengan pemahaman agama yang kuat agar tidak salah dalam mengambil jalan kehidupan. Nilai karakter harus diterapkan dalam kehidupan mereka melalui pendekatan yang mengikuti tradisi yang sudah berlaku di lingkungan. Budaya religius menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan agar masyarakat desa lebih memiliki karakter baik. Tesis ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses penguatan nilai karakter melalui budaya religius melalui praktik keagamaan Islam; 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai karakter; 3) mengetahui implikasi penguatan nilai karakter pada masyarakat desa. Tesis ini disusun dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan antropologi dan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Gadingrejo lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini berlokasi di Desa Gadingrejo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, proses penguatan nilai karakter masyarakat dilakukan melalui budaya yang bersifat religius seperti tahlilan, maulidan, ziarah massal, jamiyah khatmil Qur'an, *sadraran*, *haflah*, dan santunan. *Kedua*, dalam penguatan nilai karakter masyarakat memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam proses penguatan nilai karakter masyarakat seperti dukungan dari lingkungan, orang tua, dan kesadaran diri. Sedangkan faktor penghambat proses penguatan nilai karakter masyarakat seperti kurangnya dukungan dan motivasi orang tua dan semakin majunya teknologi yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti budaya yang ada. *Ketiga*, implikasi penguatan nilai karakter memiliki dampak yang kuat karena mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada kehidupan masyarakat dalam membentuk karakter yang unggul sesuai dengan norma agama, dan norma sosial.

Kata Kunci: Penguatan nilai karakter, Budaya religius.

ABSTRACT

Muhammad Fuadzy Al Khadziq, NIM. 21204012041. Strengthening Religious Culture-Based Character Values Through Islamic Religious Practices in the Gadingrejo Village Community. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) Master Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D.

People in a region need to base themselves on a strong understanding of religion so that they do not make mistakes in taking the path of life. Character values must be applied in their lives through an approach that follows the traditions that already apply in the environment. Religious culture is one way that can be done so that village communities have better character. This thesis aims to 1) find out the process of strengthening character values through religious culture through Islamic religious practices; 2) find out the supporting and inhibiting factors for strengthening character values; 3) find out the implications of strengthening character values in village communities. This thesis is compiled with a type of qualitative research that is descriptive with an anthropological and phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation methods. Then, the data sources are obtained from the results of interviews with village officials, religious leaders, community leaders, and other Gadingrejo Village residents. The data analysis techniques used are reduction techniques, data display and conclusion drawing/verification. This research is located in Gadingrejo Village, Kepil District, Wonosobo Regency. Based on the results of this study, it can be concluded that: First, the process of strengthening community character values is carried out through religious cultures such as tahlilan, maulidan, mass pilgrimage, jamiyah khatmil Qur'an, sadranan, haflah, and donations. Second, in strengthening community character values, there are supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors in the process of strengthening community character values are support from the environment, parents, and self-awareness. While the inhibiting factors in the process of strengthening community character values are lack of support and motivation from parents and increasingly advanced technology that influences community interest in following existing culture. Third, the implications of strengthening character values have a strong impact because they have a significant influence on community life in forming superior characters in accordance with religious norms and social norms.

Keywords: *Strengthening character values, Religious culture.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puja puji syukur *Alhamdulillah* kehadirah Allah SWT karena karunia-Nya penelitian tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam penggerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Penguatan Nilai Karakter Berbasis Budaya Religius Melalui Praktik Keagamaan Islam Pada Masyarakat desa Gadingrejo.”

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun, ini semua tidak terwujud tanpa bantuan doa, finansial, motivasi, serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terus membimbing peneliti. Sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd.).
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister

Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.

4. Dr. Adhi Setyawan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal.
5. Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberi arahan dan motivasi mulai dari judul tesis hingga terselesaiannya tesis ini.
6. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
8. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
9. Kepala Desa Gadingrejo Bapak Tegeno yang telah memperkenankan peneliti melakukan penelitian tesis ini.
10. Segenap perangkat Desa Gadingrejo yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian tesis ini.
11. Seluruh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda desa Gadingrejo atas

kesediaan mereka menjadi partisipan dalam penelitian ini.

12. Orang tua tersayang Bapak Ratno Afandi dan Ibu Uswatun Khasanah serta Aulia Mustafidah Safitri selaku adik kandung yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.
13. Wahyu Irawati, S.Pd. calon istri saya yang selalu mendukung atas keberhasilan peneliti baik dari segi doa, motivasi dan hal-hal lainnya.
14. Seluruh teman Magister PAI kelas B UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022/2023 genap dengan segala tingkah unik, aneh, dan *random* dalam memacu semangat untuk terus belajar, bersaing dan berkarya.
15. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa yang kuat dalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan, *Aamiin Allhuma Aamiin*.

Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon doa, hidayah, taufiq, dan ampunan-Nya semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



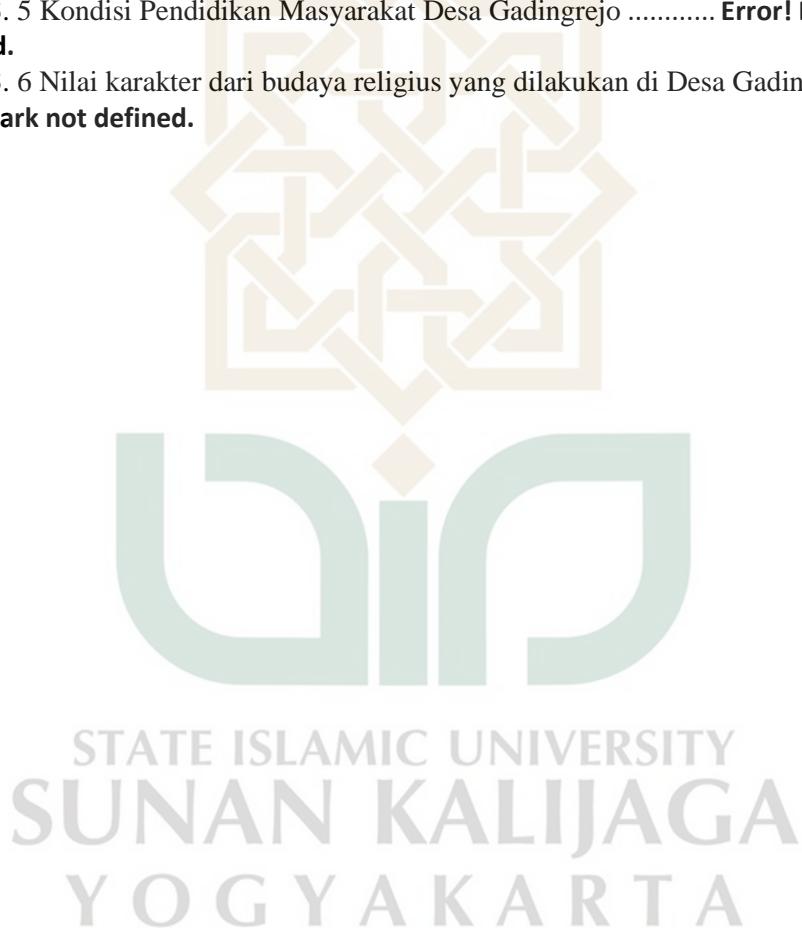
Muhammad Fadzy Al Khadziq, S.Pd.
NIM. 22204012048

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	18
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB IV PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	16
Tabel 3. 1 Daftar Nama Kepala Desa Gadingrejo	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Gadingrejo	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Jumlah Sarana Peribadatan Desa Gadingrejo	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Jumlah Pernikahan dan Perceraian Masyarakat....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Gadingrejo	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 6 Nilai karakter dari budaya religius yang dilakukan di Desa Gadingrejo	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Denah Desa GadingrejoError! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Berbagai tindak kenakalan anak-anak dan remaja terjadi seperti penyalahgunaan narkotika, tawuran, pergaulan bebas dan kenakalan kriminal ataupun lainnya. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia saat ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat.

Berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini setidaknya telah mencerminkan terkikisnya karakter anak bangsa dan hilangnya jati diri. Dengan menanamkan nilai moral diharapkan dapat membentuk karakter (akhlak mulia). Hal ini merupakan pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab. Secara mendasar berdasarkan perkembangan karakter dalam referensi nasional dan kesepakatan nasional bahwa karakter dapat diartikan mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.²

² Aditya Kurniawan, Wisnu. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: Cv Jejak. 2018), hlm. 64.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Adapun nilai-nilai yang perlu diajarkan menurut Lickona dalam artikel jurnal Tenny Sudjatnika yang mengatakan bahwa ada tiga komponen karakter yang baik yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).⁴

Berbicara tentang nilai yaitu berbicara tentang sesuatu yang berlaku, yang memikat berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian yang akibatnya sering dinilai secara berbeda oleh berbagai orang.⁵ Dalam setiap masyarakat ada banyak nilai yang berlaku. Sprange menyebutkan ada enam nilai, antara lain: (1) nilai ilmu pengetahuan, (2) nilai ekonomi, (3) nilai politik, (4) nilai seni, (5) nilai sosial, dan (6) nilai agama (religius).⁶

Budaya religius yang menjadi tradisi di masyarakat hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku yang diikuti oleh semua masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu proses permanusiaan, artinya di dalam kehidupan berbudaya terjadi

³ Siti Farida, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Kabilah* 1, No. 1 (2016): hlm. 198–207.

⁴ Tenny Sudjatnika, “*The Implementation Of Research Based Learning Materials On Student Learning Competency In Islamic Higher Institution*,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): Hlm. 123–36, <Https://Doi.Org/10.15575/Jpi.V7i1.8893>.

⁵ Bertens, K. *Etika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 140.

⁶ Sudjatnika, hlm. 136

perubahan, perkembangan, dan motivasi. Menurut Edward B. Tylor, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁷

Islam sebagai agama memberikan ruang bagi keberagaman budaya lokal untuk mengembangkan dan menyatu dengan ajaran Islam, menciptakan karakteristik keislaman yang khas di setiap wilayah. Dengan kata lain, sebagai agama universal, Islam bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu sesuai dengan tempat dan waktu. Saat berinteraksi dengan beragam budaya lokal, Islam dapat memberikan warna, transformasi, dan penyegaran terhadap budaya setempat, meskipun kadang-kadang pola Islam dapat dipengaruhi oleh elemen budaya lokal. Proses ini menyebabkan Islam mengalami lokalitas atau pribumisasi yang sesuai dengan konteks sosio-kultural yang dihadapi.⁸

Desa Gadingrejo merupakan sebuah Desa di Kabupaten Wonosobo, dimana masyarakatnya merupakan masyarakat yang memiliki sebuah tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi tahlil, pengajian selapanan, khatmil qur'an, ziarah massal, dan sadranan yang dilakukan masyarakat

⁷ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter* (Cet. 1: Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 80.

⁸ Sabara, "Islam Dalam Tradisi Masyarakat Lokal Di Sulawesi Selatan," *Mimikri* Vol. 4, No. 1 (2018): hlm. 50–67.

secara turun-temurun memuat nilai positif yang berbasis budaya religius, berbagai macam kegiatan dilaksanakan secara terjadwal dan teratur yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tradisi yang mengarah ke ajaran agama maupun sosial masyarakat. Tentunya tradisi tersebut mempunyai dampak bagi karakter masyarakat yang ada di Desa Gadingrejo.

Melihat adanya perilaku-perilaku amoral yang marak terjadi di Indonesia, tidak menutup kemungkinan masyarakat desa Gadingrejo akan mengalami penurunan nilai-nilai karakter. Adanya pengaruh pergaulan bebas, akses media yang semakin mudah dapat menjadi faktor eksternal yang bisa mempengaruhi nilai karakter masyarakat. Faktor internal juga menjadi salah satu faktor utama yang dapat menghilangkan karakter baik di lingkungan masyarakat, karena ajaran luhur yang semakin terkikis termakan zaman.

Berkurangnya semangat masyarakat untuk mengikuti tradisi keagamaan dapat menyebabkan kemerosotannya nilai karakter yang terjadi pada masyarakat desa Gadingrejo. Hal ini menyebabkan fenomena sosial yang cukup merugikan kehidupan sosial masyarakat, sehingga perlu dikaji secara mendalam dengan harapan masyarakat desa Gadingrejo bisa kembali memperbaiki karakter sosial melalui tradisi keagamaan yang sudah lama dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang penguatan nilai

karakter berbasis budaya religius yang dilakukan melalui praktik keagamaan Islam di Desa Gadingrejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah singkat diatas, masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi nilai karakter masyarakat Desa Gadingrejo yang berhubungan dengan budaya religius?
2. Bagaimana proses penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo?
4. Apa implikasi penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi masyarakat Desa Gadingrejo yang berhubungan dengan budaya religius.
2. Untuk menganalisis proses penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo.
4. Untuk menganalisis implikasi penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mampu memberikan dampak yang cukup besar untuk kemajuan pendidikan di tingkat pendidikan maupun di lingkungan Masyarakat sebagai bahan acuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter di masyarakat

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang penguatan nilai karakter bagi masyarakat berbasis kebudayaan dengan harapan semua pihak mampu menguatkan nilai-nilai karakter di era modern tanpa melupakan aspek kebudayaan yang sudah tertanam di lingkungan mereka masing-masing.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti mendapat ilmu pengetahuan tambahan selama menimba ilmu selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai

penguatan nilai karakter berbasis budaya religius pada masyarakat Desa Gadingrejo

b. Bagi pembaca

Pembaca mendapat wawasan tambahan tentang bagaimana konsep penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat Desa Gadingrejo dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi masyarakat

Masyarakat memahami dan mampu melestarikan kebudayaan yang sudah ada di lingkungan, dan penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi masyarakat Desa lain dalam menanamkan nilai karakter bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengkaji pembahasan lebih jauh, penulis terlebih dahulu memperhatikan beberapa penelitian yang relevan, dengan tujuan dapat menjadi bahan rujukan dalam penulisan mengenai penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis meliputi tesis, skripsi, maupun artikel jurnal adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Sudus Afnani dengan judul “Penguatan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates

Wetan Ranuyoso Lumajang”.⁹ Hasil dari penelitian ini adalah penguatan karakter siswa dilakukan melalui tiga program yang berdampak positif dalam membina dan meningkatkan karakter yakni *one day one paper* (ODOP), *istighatsah* dan kajian kitab kuning. Tesis ini hampir sama dengan yang akan dikaji oleh penulis, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada fokus kajian, yang mana penulis mengkaji lebih dalam bagaimana penguatan nilai karakter berbasis budaya religius di Desa Gadingrejo sedangkan tesis yang ditulis oleh Sudud Afnani hanya mengkaji dalam ruang lingkup sekolah.

2. Tesis yang ditulis oleh Choirun Nisa dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD IT Insan Kamil Sukarami Bandar Lampung”.¹⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan terhadap peserta didik tingkat dasar memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun proses yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui beberapa langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap peserta didik. Tesis ini hampir sama dengan yang dikaji oleh penulis, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada fokus kajian yang mana penulis kaji lebih dalam bagaimana penguatan nilai karakter berbasis budaya religius di Desa

⁹ Sudus Afnani, “*Penguatan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Ranuyoso Lumajang*”, Tesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021

¹⁰ Choirun Nisa, “*Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarami Bandar Lampung*”, Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Gadingrejo sedangkan tesis yang ditulis oleh Choirun Nisa hanya penguatan nilai karakter.

3. Tesis yang ditulis oleh Umi Masitoh dengan judul “Implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”.¹¹ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan dilakukannya pengembangan sikap sosial siswa melalui implementasi budaya religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan juga terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan budaya religius untuk membentuk karakter sosial yakni penciptaan nuansa religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Tesis ini hampir sama dengan yang dikaji oleh penulis, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada fokus kajian yang mana penulis mengkaji lebih dalam bagaimana penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam di Desa Gadingrejo sedangkan tesis yang ditulis oleh Umi Masitoh berfokus pada implementasi budaya religius di lingkungan sekolah.
4. Tesis yang ditulis oleh Taufik Hidayat dengan judul “Penerapan nilai-nilai integritas dalam pendidikan bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas XI APP (*Airframe Powerplant*) Taruna Maritim Kota Medan”¹². Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa

¹¹ Umi Masitoh, “*Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹² Taufik Hidayat, “*Penerapan nilai-nilai integritas dalam Pendidikan bagi peserta didik melalui pembeajaran PAI di kelas XI APP (Airframe Powerplant) Taruna Maritim Kota Medan*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di Kelas XI APP SMK Taruna Maritim Dirgantara yaitu Kejujuran, Tanggung jawab, cinta pada kebenaran, dapat dipercaya, keteladanan, disiplin, dan konsisten komitmen moral. Tesis ini memiliki unsur kesamaan dengan dengan tesis yang akan ditulis oleh peneliti, yaitu akan membahas lebih dalam tentang nilai-nilai karakter, tapi memiliki titik fokus yang berbeda yaitu peneliti akan lebih fokus pada penguatan nilai karakter Masyarakat Desa Gadingrejo, sedangkan tesis milik Taufik hidayat lebih fokus ke penerapan nilai-nilai integritas Siswa di Sekolah.

5. Tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul “Nilai-Nilai Keislaman Budaya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Perspektif antropologi Pendidikan Islam)”.¹³ Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai Islam dalam kebudayaan Keraton Yogyakarta ditunjukkan melalui penjabaran gelar kebangsawan Sultan, Adapun internalisasi nilai-nilai Islam dalam kreativitas kebudayaan ditunjukkan melalui nilai Islam dalam tradisi *Garebeg*. Tesis ini memiliki unsur kesamaan dengan tesis yang akan disusun oleh penulis yaitu tentang budaya religius di suatu tempat, tapi fokus penelitian akan berbeda yaitu pada objek penelitian yang akan difokuskan kepada nilai-nilai karakter.
6. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rafli yang berjudul “*Nilai-Nilai*

¹³ Siti Fatimah, “*Nilai-Nilai Keislaman Budaya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Perspektif Antropologi Pendidikan Islam)*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal Bernuansa Islami Pada Masyarakat Melayu Di Seberang Kota Jambi”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini membahas tentang tradisi lokal yang bernuansa Islam yang melekat pada masyarakat Melayu seberang kota Jambi antara lain tradisi ziarah. Artikel ini juga memuat nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi lokal seperti nilai agama, nilai karakter, dan nilai budaya. Tradisi masyarakat Melayu seberang kota Jambi meliputi tradisi perayaan Asyura, tradisi ziarah kubur, tradisi perayaan nisyfu Sya’ban, dan tradisi makan besamo. Tradisi keagamaan Melayu Seberang Kota Jambi juga memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap tradisi yang dilakukan sehingga bisa berdampak pada karakteristik masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

7. Artikel yang ditulis oleh Siti Nurfitria dan Khotimah yang berjudul “Tahapan pembentukan karakter anak melalui budaya *kasauran karuhun* (nasehat leluhur)”.¹⁵ Hasil penelitian dari artikel tersebut yaitu memberikan gambaran bahwa nilai pembentuk karakter yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh berpedoman pada ajaran leluhur yakni pada syari’at Islam. Proses pembentukannya meliputi tahap pengenalan yaitu warga Dukuh diarahkan perilakunya oleh orang tua dengan contoh perilaku yang baik dan nasehat melalui bahasa siloka

¹⁴ Muhammad Rafli, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal Bernuansa Islami Pada Masyarakat Melayu Di Seberang Kota Jambi,” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 1, No. 3 (2022): hlm. 202–207.

¹⁵ Siti Nurfitria, “Tahapan Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Kasauran Karuhun (Nasehat Leluhur),” *Jurnal Ecopsy* 4, no. 3 (2017), <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tah/>.

(simbolik). Tahap Pemahaman yaitu warga Dukuh memahami bahwa perilaku yang diajarkan oleh orang tua merupakan hal yang baik untuk dilakukan karena hal tersebut dapat membentengi dirinya dari tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran leluhur. Tahap penerapan yaitu warga dukuh menjalankan perilaku yang sesuai dengan ajaran kasauran karuhun dengan sukarela tanpa perintah dari orang tua semenjak usia 12 tahun. Tahap pembiasaan yaitu warga dukuh terbiasa dan konsisten dalam menjalankan perilaku kasauran karuhun walaupun dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang berbeda dengan lingkungannya semenjak usia 16 tahun. Tahap pembudayaan yaitu menyebarluaskan ajaran kasauran karuhun kepada anak-anaknya. Tahap internalisasi yaitu warga dukuh yakin bahwa ajaran kasauran karuhun itu merupakan hal yang benar untuk dilakukan karena ajaran tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan kajian teori yang relevan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus pada penguatan nilai karakter berbasis budaya religius masyarakat. Untuk mempermudah memahami perbedaan dan persamaan dari tesis yang akan ditulis, maka peneliti akan mencoba membuatkan daftar tabel sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sudus Afnani <i>“Penguatan Karakter Siswa Melalui Budaya”</i>	Membahas tentang penguatan karakter	Pada penelitian ini membahas lebih dalam tentang	Penguatan nilai karakter berbasis

	<i>Religius di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Ranuyoso Lumajang</i>		bagaimana proses penguatan nilai karakter masyarakat desa Gadingrejo.	budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat desa
2.	Choirun Nisa "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD IT Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung"	Membahas tentang pendidikan karakter	Oenelitian ini lebih berfokus pada nilai karakter yang ditanamkan kepada masyarakat melalui tradisi budaya yang berbasis religi	desa Gadingrejo.
3.	Umi Masitoh "Implementasi Budaya Religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta"	Membahas tentang implementasi budaya religius	Penelitian ini lebih berfokus pada nilai analisis budaya yang menghasilkan delapan belas nilai karakter yang telah dirumuskan oleh KEMENDIKB UD.	

4.	<p>Taufik Hidayat</p> <p><i>“Penerapan nilai-nilai integritas dalam Pendidikan bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di kelas XI APP (Airframe Powerplant) Taruna Maritim Kota Medan”</i></p>	<p>Membahas tentang salah satu nilai karakter tentang integritas</p>	<p>Pelaksanaan penguatan nilai karakter lebih komprehensif karena mencakup banyak nilai yang di kaji dalam implementasi budaya religius di masyarakat dan tidak berfokus hanya pada salah satu nilai karakter saja.</p>	
5.	<p>Siti Fatimah</p> <p><i>“Nilai-Nilai Keislaman Budaya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Perspektif antropologi Pendidikan Islam)”</i></p>	<p>Membahas tentang nilai-nilai Islam dalam tradisi kebudayaan masyarakat</p>	<p>Fokus penelitian berbeda yakni lebih menekankan pada nilai karakter masyarakat yang muncul dari keikutsertaan masyarakat dalam</p>	

			beberapa tradisi.	
6.	Muhammad Rafli “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal Bernuansa Islami Pada Masyarakat Melayu Di Seberang Kota Jambi</i> ”	Penelitian ini membahas tentang tradisi lokal yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi, dimana tradisi kebudayaan yang ada bernuansa Islami dan setiap budaya yang ada selalu menanamkan nilai-nilai karakter.	Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada delapan belas nilai karakter yang dicetuskan oleh KEMENDIKBUD.	
7.	Siti Nurfitria dan khotimah “ <i>Tahapan Pembentukan karakter anak melalui budaya</i>	Membahas tentang implementasi karakter melalui	Objek penelitian lebih banyak dengan ruang lingkup	

	<p><i>kasauran karuhun (nasehat leluhur)</i>”.</p>	<p>budaya di lingkungan masyarakat</p>	<p>masyarakat, dan didalamnya kajian lebih detail mengenai proses, hambatan, hingga implikasinya.</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel 1.1 tentang persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ketujuh penelitian terdahulu relevan dan membuktikan pentingnya penguatan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh penelitian tersebut dikaji lebih lanjut oleh penulis untuk mengetahui bagaimana manfaat dari penguatan nilai karakter masyarakat.

Berdasarkan kajian pustaka dalam tesis, terdapat beberapa perbedaan utama antara penelitian ini dengan tesis-tesis yang dirujuk sebelumnya:

1. Objek Penelitian:

Penelitian ini berfokus pada penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam di masyarakat Desa Gadingrejo.

Sebaliknya, penelitian lain seperti karya Sudus Afnani, Choirun Nisa, dan Umi Masitoh cenderung berfokus pada lingkungan

pendidikan (sekolah) atau pembentukan karakter peserta didik.

2. Fokus Penelitian:

Tesis ini menekankan pada penerapan nilai karakter di tingkat masyarakat, khususnya dalam konteks tradisi budaya religius.

Penelitian sebelumnya banyak membahas nilai karakter dalam aspek individual (siswa) atau kelompok tertentu dalam institusi pendidikan.

3. Proses Penanaman Nilai:

Tesis ini mengkaji tradisi budaya religius masyarakat Desa Gadingrejo, seperti tahlilan, maulidan, ziarah massal, dan sadranan sebagai cara memperkuat nilai-nilai karakter masyarakat.

Penelitian lain cenderung membahas metode seperti istighotsah, ODOP (One Day One Paper), atau program pembelajaran berbasis karakter.

4. Originalitas:

Penelitian ini unik karena menggunakan perspektif antropologi dan fenomenologi untuk menggali nilai-nilai karakter dalam konteks budaya religius masyarakat desa.

Sebaliknya, tesis lain seperti milik Taufik Hidayat atau Siti Fatimah lebih menyoroti nilai-nilai integritas atau tradisi

keraton sebagai fokus utama.

Dari tabel di kajian pustaka (Tabel 1.1), perbedaan-perbedaan tersebut dijelaskan secara detail, memperlihatkan bahwa penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa eksplorasi penguatan nilai karakter di masyarakat melalui tradisi lokal, bukan hanya di institusi pendidikan. Jika diperlukan, saya dapat membantu menganalisis atau membandingkan detail lebih spesifik sesuai kebutuhan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dikutip oleh, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses penguatan nilai karakter melalui budaya religius. Perbedaannya terletak pada beberapa poin seperti objek, fokus penelitian, proses penanaman nilai karakter, sedangkan penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam pada masyarakat desa Gadingrejo, sehingga peneliti akan mengetahui lebih detail tentang proses penguatan nilai karakter di lingkungan masyarakat.

F. Kajian Teori

1. Penguatan Nilai Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter didefinisikan sebagai cara seseorang berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Karakter juga dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.¹⁶

Karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki oleh setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.¹⁷ Menurut Lickona, karakter merupakan watak batin yang dapat digunakan untuk menanggapi situasi apapun dengan cara yang baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan.¹⁸

Menurut pandangan Thomas Lickona dalam artikel yang ditulis oleh Intan Sri Wardani, dkk, menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yaitu: *pertama* dengan kejujuran yang mengandung arti bahwa suatu tindakan yang didasari dengan kelurusan hati akan

¹⁶ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

¹⁷ William Damon, *Bringing In New Era In Character Education* (Stanford University: Hoover Institution, 2002), hlm. 9.

¹⁸ Thomas Lickona, *Education For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdul Wamouango, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

menyatakan hal yang sebenarnya, *kedua* dengan adil yang mengandung arti bahwa untuk menempatkan sesuatu harus sesuai dengan tempatnya sehingga tidak ada keberpihakan pada suatu pihak sehingga pihak yang lain akan merasa dirugikan, *ketiga* dengan tanggung jawab yang mengandung makna bahwa seseorang harus bertanggung jawab atas segala perbuatannya baik itu disengaja maupun tidak disengaja, *keempat* dengan berani yang mengandung arti bahwa seseorang harus memantapkan pilihan yang berdasar pada pilihan hati agar tidak ada keraguan dalam menentukan pilihan, *kelima* dengan mau bekerja yang mengandung arti bahwa perlu adanya usaha untuk mendapatkan sesuatu dan tidak bermalas-malasan dalam bertindak, *keenam* dengan disiplin yang mengandung arti bahwa perlu adanya aturan dan program yang pasti dalam menjalankan sesuatu sehingga segala tindakan yang dilakukan lebih teratur dan tidak keluar dari aturan.¹⁹

Menurut Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa (karakter) akhlak adalah “sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap dalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara'*, maka itu disebut akhlak yang baik dan apabila perbuatan

¹⁹ Intan Sri Wardani, Ali Formen, and Mulawarman, “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi,” Seminar Nasional Pascasarjana, 2020, hlm. 461–470.

yang muncul dari keadaan itu perbuatan yang buruk maka perbuatan itu disebut akhlak yang buruk.²⁰

Menurut Kamisa, karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang membuatnya berbeda dengan yang lain sehingga orang yang berkarakter baik disebut juga sebagai orang yang memiliki kepribadian.²¹ Adapun menurut Herman Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang telah tertanam pada dirinya serta menjadi sebuah dorongan dalam melakukan suatu tindakan.²²

Dari beberapa pendapat peneliti dan ilmuwan terdahulu dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan bentuk sikap dalam diri seseorang yang menjadi perilaku baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, mental seseorang, dan masalah lain yang mempengaruhinya. Seiring berjalananya waktu, karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral.²³

b. Pendidikan karakter

²⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun Jaya Star Nine, 2013), hlm. 189.

²¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Kartika, 1997), hlm. 28.

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

²³ Lita S., *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

Menurut Rosidatun dalam buku yang ditulis oleh Nur Agus Salim dkk, pendidikan karakter mencakup tindakan-tindakan positif yang dilakukan oleh guru yang memengaruhi karakter peserta didiknya. Tindakan positif ini meliputi kepedulian, kejujuran, kerajinan, ketekunan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter baik (good character) pada peserta didik melalui praktik nyata dan pengambilan keputusan dalam interaksi dengan sesama maupun dengan Tuhan.²⁴

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara harfiah, karakter diartikan sebagai kualitas mental atau moral serta kekuatan moral. Dalam kamus psikologi, karakter merujuk pada kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etis atau moral, seperti kejujuran, yang sering kali berkaitan dengan sifat-sifat yang cenderung tetap. Karakter dapat dipahami sebagai kumpulan nilai yang membentuk suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.²⁵

²⁴ Nur Agus Salim dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022).

²⁵ Febrianti Mangensiga, “Pentingnya Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Maupun di Lingkungan Masyarakat,” *PENDAR CAHAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 02, No. 04 (2022): hlm. 99–108.

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik mengenali, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mereka dapat berperilaku sebagai individu yang paripurna. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter dapat diartikan upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk mendukung dan membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang baik dan mulia, mengembangkan potensi intelektual, memiliki tekad yang kuat untuk memperjuangkan kebaikan, serta mampu mengambil keputusan yang baik. mantap. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan nilai yang bertujuan membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang

unggul²⁶

c. Nilai dalam pendidikan karakter

²⁶ Salim dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan beberapa sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional.²⁷

1) Nilai agama

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki keyakinan beragama. Oleh karena itu, aspek-aspek kehidupan individu, kelompok masyarakat, dan bangsa secara konsisten mencerminkan prinsip-prinsip ajaran agama. Bahkan dalam ranah politik, landasan kebijakan negara juga berasal dari nilai-nilai yang bersumber dari agama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai dalam pendidikan, budaya, dan karakter bangsa seharusnya bersumber dari nilai-nilai dan norma-norma agama

2) Nilai-nilai Pancasila

Pancasila diuraikan dalam Pembukaan UUD 1945 dan diperinci dalam pasal-pasal UUD tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi acuan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni yang dijelaskan dalam pasal-pasal UUD 1945.

²⁷ S Hamid Hasan, “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter,” *Jurnal Paramita*, Vol. 22, No. 1, (2012): hlm. 1–130.

Pendidikan budaya dan pembentukan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang lebih baik, dengan kemampuan, kemauan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

3) Nilai-nilai budaya

Fakta yang tidak terbantahkan adalah bahwa setiap individu yang hidup dalam suatu masyarakat memiliki dasar-dasar nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya ini menjadi landasan penting untuk memberikan makna pada konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Kehadiran budaya yang begitu krusial dalam kehidupan masyarakat mendorong pentingnya menjadikan budaya sebagai sumber nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan pembentukan karakter bangsa

4) Pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan formal maupun non-formal di berbagai jenjang dan jalur.

d. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan diselenggarakannya pendidikan tersebut. Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik baik dari segi proses maupun hasil yang didapatkan.²⁸

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²⁹

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mengadakan perubahan tingkah laku seseorang, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen,

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

²⁹ Febrianti Mangensiga, “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Maupun Di Lingkungan Masyarakat,” *Pendar Cahaya: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 02, No. 04 (2022): hlm. 99–108.

loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.³⁰

Tujuan pendidikan karakter juga untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen mereka untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.³¹ Dengan tercapainya tujuan pendidikan karakter ini, diharapkan agar mereka memiliki karakteristik kepribadian yang lebih baik.

e. Tahapan-tahapan pembentukan karakter

Membangun kepribadian seseorang perlu menggunakan beberapa langkah untuk mencapai hasil yang positif. Langkah-langkah ini diambil secara bertahap dan konsisten. Proses ini akan membentuk kebiasaan dan pada akhirnya membentuk karakter individu yang positif. Dalam buku “Dasar-dasar Pendidikan Karakter” yang dikarang oleh Nur Agus Salim, dkk., menjelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan sebuah proses yang cukup rumit dan membutuhkan proses yang panjang. Beberapa proses pembentukan meliputi proses mengetahui, memikirkan, melakukan dan membiasakan. Adapun pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis proses pembentukan karakter adalah:

³⁰ Sofyan Mustoip,Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 59.

³¹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 23.

- 1) Pendekatan kognitif
- 2) Pendekatan teori psikologi behavioristik
- 3) Pendekatsn teori belajar sosial (*Sosial Learning Theory*)³²

Tahapan pembentukan karakter juga diklasifikasikan menjadi lima tahapan berdasarkan sisi urutan dan sisi usia, yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah untuk membentuk adab yang dimulai antara usia 5 sampai 6 tahun
- 2) Tahap kedua adalah untuk melatih tanggung jawab yang dimulai dari usia 7 sampai 8 tahun
- 3) Tahap ketiga adalah untuk membentuk sikap kepedulian yang dimulai dari usia 9 sampai 10 tahun
- 4) Tahap keempat adalah untuk membentuk kemandirian yang dimulai dari usia 11 sampai 12 tahun
- 5) Tahap kelima adalah untuk membentuk sikap bermasyarakat yang dimulai dari usia 13 tahun ke atas³³

Dari kelima tahapan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap usia memiliki penanganan yang berbeda dalam menguatkan nilai karakter.

³² Nur Agus Salim et al., Dasar-Dasar Pendidikan Karakter (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022). hlm. 23.

³³ *Ibid.*, hlm 35.

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter, yaitu:³⁴

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 e. *Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jakarta

- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat berkomunikasi adalah tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang

menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas
kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu

untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan
kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu

ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat
yang membutuhkan.

17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin

memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang
membutuhkan.

18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang

untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang
seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan

Yang Maha Esa.

2. Budaya Religius

a. Pengertian budaya

Pada tingkatan tertentu, budaya dapat dipahami sebagai cara hidup seseorang atau sekelompok orang. Usaha memahami kata budaya merupakan keharusan untuk menggunakan kontribusi yang dibuat oleh disiplin keilmuan sosial yang khusus mendeskripsikan

serta memberikan pemahaman terhadap berbagai budaya yang berbeda, yaitu antropologi sosial. Riset antropologi sosial mengambil pandangan yang menyatakan bahwa sikap adil terhadap kompleksitas sebuah budaya hanya dimungkinkan hanya dengan hidup di dalamnya selama waktu tertentu dan melaksanakan serangkaian observasi sistematik dan seksama terhadap anggota budaya tersebut membangun dunia yang mereka kenal melalui cara seperti hubungan darah, ritual, mitologi dan bahasa.³⁵

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi atau suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya (*culture*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan dan sukar diubah.³⁷

Menurut Tylor yang dikutip oleh Budiningsih bahwa, budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial,

³⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Cet. 1; Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2010), hlm. 102.

³⁶ Sofyan Roffi, "Deskripsi Bentuk-Bentuk Budaya Religius Di Sma Negeri 1 Ambulu," *Didaktika*, Vol. 10, No. 2, (2014), hlm. 21–32.

³⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni, dan sebagainya.³⁸

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi “budaya” dengan tradisi (*tradition*). Tradisi, dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. ³⁹ Namun pada kenyataannya, konsep budaya dan tradisi itu berbeda karena budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.

Sebenarnya konsep budaya sangat sulit untuk didefinisikan, karena budaya merupakan nama abstrak untuk fenomena multidimensional yang sangat luas dan kompleks. Kalau kita ibaratkan, budaya itu seperti kotak hitam yang kita tahu ada, tapi tidak tahu apa isinya. Abdul Wahab Syakhrani dalam jurnalnya menuliskan pengertian budaya menurut para ahli yang mendefinisikan tentang kebudayaan seperti Edward Burnetth Taylor, Bronislaw Malinowski, Clifford Geertz, Rogger M. Keesing, dan Koentjaraningrat. Diantara para ahli tersebut, masing-masing dari mereka semua memiliki pandangan yang berbeda

³⁸ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18.

³⁹ Soekarto Indrachfudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Dan Masyarakat*, (Malang: IKIP Malang, 1994), hlm. 20.

tentang konsep dan makna kebudayaan.⁴⁰ Beberapa contoh budaya yang ada di Indonesia seperti *nyadran* yang merupakan tradisi dan rangkaian budaya seperti pembersihan makam leluhur, selamatan, dan tradisi lain yang berlangsung pada pertengahan hingga akhir bulan Sya'ban menurut kalender Hijriah.⁴¹

b. Pengertian religius

Religius atau *religious* berasal dari kata *relegere* (Bahasa Latin) yang berarti: berpegang kepada norma-norma. Namun, pengertian religius lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Tuhan, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya atau melalui sabda-sabda Rasul-Nya. Manusia yang taat dan patuh kepada norma-norma Tuhan disebut religius. Dan, ciri hamba yang religius itu memiliki rasa ketakwaan kepada Tuhan.

Rasa keimanan dan ketuhanan yang terdapat pada diri manusia identik dengan pengertian “religius”. Rasa ini mewujud dalam bentuk sikap kedekatan dengan Tuhan. Dalam terminologi Al-Qur'an, konsep religius identik dengan *hablun minallah* (tali agama Allah). Namun, religius berakar pada ketuhanan yang dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia. Dengan demikian, makna religius juga mencakup kegiatan beribadah dan beramal saleh

⁴⁰ Abdul Wahab Syakhkran, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,” Cross-Border, Vol. 5, No. 1 (2022): hlm. 782–91.

⁴¹ Ina Aryanti and Akbar Al Masjid, “Tradisi Nyadran (Ruwahan) Semarak Menyambut Ramadan Di Dusun Jalan Dan Jonggrangan Desa Banaran Kepanewon Galur,” Haluan Sastra Budaya Vol. 7, No. 2 (2023): hlm. 147–66.

atau yang disebut dengan *hablun minannas* (hubungan sesama manusia). Nilai-nilai religius dapat membangun kehidupan sosial yang memiliki etika baik dan berakhhlak karimah dalam semua bidang.⁴²

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*).⁴³ Keberagamaan atau religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi mencakup aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁴⁴

c. Nilai religius

Religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat

⁴² Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Humanis Dan Religius Di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 31-32.

⁴³ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 294.

⁴⁴ Kristiyya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Religius (Religious Culture) Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, 2 November (2015), hlm. 23.

dilihat berbagai rumusan para ahli. Tetapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.⁴⁵

Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa.⁴⁶ Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan, apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah SWT yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya. Dengan demikian mencintai ciptaan Allah SWT berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh alam ini.

Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasikan dalam diri seseorang. Jika budaya religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.⁴⁷

⁴⁵ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 69.

⁴⁶ M. Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Taallum*, Vol.04 No.01, Juni (2016), hlm. 29.

⁴⁷ Amru Al Mu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1 Juli-Desember (2016), hlm. 112-113.

Perilaku religius dapat diartikan sebagai ekspresi aktual dari keyakinan yang sangat mendasar terhadap nilai-nilai kebenaran yang dianut oleh seseorang secara religius.⁴⁸ Hal ini dilihat melalui tindakan dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku beragama juga erat kaitannya dengan etika, etika mempunyai sifat yang humanis dan antroposentris, yang berakar pada pemikiran manusia dan ditujukan kepada manusia. Dengan kata lain, etika merupakan panduan atau perilaku yang bermula dari hasil pemikiran manusia.⁴⁹ Dengan demikian, perspektif keagamaan tidak hanya mencakup aspek spiritual dan ibadah saja, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian integral dari keyakinan beragama⁵⁰.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sub bab ini membahas tentang sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Fella Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 38.

⁴⁹ Chanfiudin et al., “Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern,” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 1–8.

⁵⁰ Anugerah Helen Suhasri, “Pentingnya Nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa”, *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 276.

BAB I berisi tentang bab pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang bab metode penelitian mengenai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan.

BAB III berisi tentang gambaran umum di Desa Gadingrejo seperti letak geografis Desa, sejarah berdiri dan kondisi lingkungan masyarakat dari segi keagamaan dan pendidikan. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian yang dilakukan tentang proses penguatan nilai karakter pada masyarakat Desa Gadingrejo melalui budaya Religius yang dilaksanakan di Desa Gadingrejo, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan dalam proses penguatan nilai karakter pada masyarakat Desa Gadingrejo dan bagaimana implikasi dari penguatan nilai karakter melalui budaya religius pada masyarakat di Desa Gadingrejo

BAB IV merupakan bab terakhir dalam tesis yang berisi tentang Kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tahap-tahap pengumpulan data di lapangan, pengolahan data serta analisis data, peneliti menyimpulkan berdasarkan Tesis yang berjudul Penguanan Nilai Karakter Masyarakat Berbasis Budaya Religius melalui Praktik Keagamaan Islam Pada Masyarakat Desa Gadingrejo, sebagai berikut:

1. Desa Gadingrejo merupakan sebuah desa di Kabupaten Wonosobo yang kaya akan tradisi berbasis nilai religius dan budaya sosial, seperti tahlil, pengajian selapanan, khatmil Qur'an, ziarah massal, dan sadranan. Tradisi-tradisi ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, memperkuat ikatan spiritual, kebersamaan, dan kerja sama antarwarga. Namun, modernisasi dan pengaruh teknologi membawa tantangan baru, terutama pada generasi muda, yang menunjukkan penurunan partisipasi dalam tradisi keagamaan dan sosial. Hal ini memunculkan kekhawatiran terhadap berkurangnya rasa kebersamaan, solidaritas, serta nilai-nilai karakter khas seperti kesopanan dan gotong royong.
2. Proses penguatan nilai karakter dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti tahlilan, maulidan, ziarah massal dan *jam'iyyah khatmil Qur'an*. Pelaksanaan tradisi ini berbeda-beda

waktunya, ada yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali bahkan satu tahun sekali. Tradisi ini juga dilaksanakan secara turun temurun dari tahun ke tahun. Kemudian pelaksanaan tradisi ini juga dilaksanakan pada malam hari namun ada pula yang dilaksanakan di pagi hari.

3. Penguatan nilai karakter bagi Masyarakat Desa Gadingrejo memiliki beberapa faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari lingkungan dan dukungan dari sarana prasarana. Adapun faktor penghambat pelaksanaan Penguatan nilai karakter bagi Masyarakat Desa Gadingrejo yaitu hambatan dari orang tua yang kurang memberi motivasi dan kemajuan teknologi di era modern yang membuat anak-anak lebih suka berdiam diri di rumah masing-masing sambil memainkan telepon genggam yang dimilikinya.
4. Penguatan nilai karakter berbasis budaya religius melalui praktik keagamaan Islam di Desa Gadingrejo memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini tercermin pada peningkatan sikap moral dan perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi keagamaan yang terus dilestarikan oleh masyarakat, meskipun menghadapi berbagai tantangan, telah berhasil membentuk pribadi yang religius, meningkatkan kesadaran sosial, memperkuat nilai moral, melatih disiplin dan tanggung jawab, menanamkan semangat kebersamaan

dan gotong royong, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan tanah air.

Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa tradisi berbasis budaya religius tidak hanya berperan dalam menjaga warisan leluhur, tetapi juga dalam menciptakan generasi masyarakat yang berakhlakul karimah, religius, dan memiliki integritas tinggi. Hal ini menjadi dasar yang kokoh untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

B. Saran

1. Bagi tokoh agama
 - a. Diharapkan semua tokoh agama selalu *istiqomah* dalam mengajarkan hal-hal yang bersifat agamis dan memberikan contoh teladan yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Gadingrejo
 - b. Diharapkan semua tokoh agama dapat mengawasi dan membimbing warga masyarakat agar menjadi orang yang ilmunya bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
2. Bagi masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan bisa terus melestarikan dan mengikuti budaya religius di Desa Gadingrejo agar budaya yang sudah ada tidak terkikis dimakan usia.

- b. Orang tua yang menjadi salah satu lapisan masyarakat diharapkan bisa lebih memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar bersemangat dalam melestarikan budaya religius
3. Bagi peneliti lanjutan
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mendeskripsikan data yang ada secara lebih detail karena penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memberikan data yang lebih mudah dipahami dengan memperjelas tesis yang telah ditulis oleh penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan, (2018) Wisnu, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: Jejak.).
- Afnani, Sudus, (2021)“*Penguatan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Ranuyoso Lumajang*”, *Repository Uin Kh Achmad Siddiq Jember*,
- Arismantoro, (2008) *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Aryanti, Ina, and Akbar Al Masjid. (2023) “Tradisi Nyadran (Ruwahan) Semarak Menyambut Ramadan Di Dusun Jalan Dan Jonggrangan Desa Banaran Kepanewon Galur.” *Haluan Sastra Budaya* 7, no. 2.
- Bertens, Kees, (2000), Etika, Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Budiningsih, Asri, (2004), *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Chanfiudin, (2024), Lukman, Robby Setiawan, and Indra Wahyu Saputra. “Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern.” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt. Balai Pustaka).
- Farida, Siti, (2016) “*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*”, Vol. 1.
- Fathurrohman, M, (2016) “*Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Taallum* Vol.04 No.01, Juni.
- Hasse Jubba, Ahmad Sultra Rustan, And Juhansar Juhansar, (2018) “*Kompromi Islam Dan Adat Pada Praktik Keagamaan Muslim Bugis Di Sulawesi Selatan*,” *Jsw (Jurnal Sosiologi Walisongo)* Vol. 2, No. 2, <Https://Doi.Org/10.21580/Jsw.2018.2.2.2865>.
- Indrachfudi, Soekarto, (1994) “*Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Dan Masyarakat*”, (Malang: Ikip Malang).
- Iqbal, Abu Muhammad, (2013) *Konsep Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Madiun Jaya Star Nine).

- Kaharuddin, (2021) “*Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi, “Equilibrium: Jurnal Pendidikan, <Http://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium>*
- Kamisa, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika).
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010 E. Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional. Jakarta
- Latif, Abdul, (2006) *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama,).
- Lexi J Moeleong, (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lickona, Thomas, (2013) *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoung, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Lita S., (2013) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media).
- Luddin, Abu Bakar M, (2010) *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Cet. 1; Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Ma'muroh, (2021) *Aktualisasi Nilai-Nilai Humanis dan Religius Di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, (2012) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Malik, Ibnu, (1990) *Alfiyah Ibnu Malik*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah).
- Mangensiga, Febrianti, (2022) “*Pentingnya Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Maupun Di Lingkungan Masyarakat*,” Pendar Cahaya: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 02, No. 04.
- Margono, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Masitoh, Umi, (2017) “*Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta*” *Digilib Uin Suka Yogyakarta*.
- Mu’tasim, Amru, (2016) “*Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam*” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.1 Juli-Desember.

- Muhaimin, (2002) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).
- Nisa, Choirun, (2021) “*Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sd It Insan Kamil Sukarame Bandar Lampung*”, *Repository Uin Raden Intan Lampung*.
- Nurfitria, Siti, “Tahapan Pembentukan Karakter Anak Melalui Budaya Kasauran Karuhun (Nasehat Leluhur),” N.D., <Https://Afidburhanuddin.Wordpress.Com/2015/01/17/Tah>.
- Prastowo, Andi, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jokjakarta: Ar-Ruz Media).
- Putra, Kristiya Septian, (2015) “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Religius (Religious Culture) Di Sekolah*”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 3, No. 2, 2 November.
- Rafli, Muhammad. (2022) “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal Bernuansa Islami Pada Masyarakat Melayu Di Seberang Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, no. 3.
- Rifa'i Abu Bakar, (2021) *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press).
- S Hamid Hasan, “*Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*,” Vol. 22, N.D.
- Salim, Nur Agus dkk (2022). Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. (Samarinda: Yayasan Kita Menulis).
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sofyan Mustoip dkk, (2018) “*Implementasi Pendidikan Karakter*” (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya).
- Sudjatnika, Tenny, (2021) “*The Implementation of Research Based Learning Materials On Student Learning Competency In Islamic Higher Institution*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 <Https://Doi.Org/10.15575/Jpi.V7i1.8893>.
- Sumar, Warni Tune, (2018) *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter* (Cet. 1; Yogyakarta: Cv Budi Utama).
- Sutrisno, Hadi, (1989) *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset).

- Syakhkrani, Abdul Wahab. (2022) “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal.” *Cross-Border* 5, no. 1.
- Ubaidillah, Ali Puddin Al, dan Bagus Wahyu Setyawan, (2021) “*Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat di Kota Samarinda,*” *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 3, No. 2.
- Wardani, Intan Sri, Ali Formen, and Mulawarman. (2020) “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi.” Seminar Nasional Pascasarjana.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Muslim, tokoh masyarakat (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Bapak riswanto, tokoh masyarakat (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Bapak Subekti, perangkat desa (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Bapak Tegeno, kepala desa (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Bapak Tri jumbuh, tokoh masyarakat (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Kyai Khafidin, tokoh agama (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Muhammad Ramlil, tokoh pemuda (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Sefna Yutida Zahra, tokoh pemudi (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Ustadz Abdul Kholik, tokoh agama (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kubro, tokoh Agama (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Ustadz Salim, tokoh agama (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wawancara dengan Ustadz Syafi’I, tokoh agama (Desa Gadingrejo, 2024)
- Wibowo, Agus, (2012) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- William Damon, (2002) “*Bringing in New Era in Character Education*” (San Francisco: Stanford University, Hoover Institution)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA